

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan data WHO pada tahun 2019 memperkirakan 463 juta jiwa di usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes melitus dengan prevalensi 9% pada perempuan dan 9,65 % pada laki-laki. Komplikasi yang sering terjadi pada diabetes melitus yaitu ulkus diabetikum. Insiden ulkus diabetikum setiap tahunnya adalah 2 % berarti 1 juta amputasi dilakukan pada penyandang diabetes setiap tahunnya.

Berdasarkan laporan dari International Diabetes Federation (IDF) 2021, Prevalensi diabetes mellitus di dunia pada tahun 2021 sebesar (10,5%) 537 juta jiwa, pada tahun 2030 menjadi (11,3%) 643 juta jiwa dan pada tahun 2045 menjadi (12,2%) 783 jiwa diperkirakan meningkat 46%. Sedangkan di wilayah Asia Tenggara jumlah penderita diabetes mellitus mencapai (10%) 90 juta jiwa diperkirakan meningkat (10,9%) 113 juta di tahun 2030 dan (11,3%) 151 jiwa di tahun 2045.

Prevalensi diabetes mellitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Indonesia mencapai urutan keempat dengan jumlah penderita diabetes mellitus terbanyak di dunia setelah India, Cina dan Amerika Serikat. Dengan prevalensi 8,4% dari total penduduk, di tahun 1995 terdapat 4,5 juta pengidap diabetes mellitus dan pada tahun 2025 diperkirakan meningkat menjadi 12,4 juta penderita. Berdasarkan data kementerian kesehatan jumlah pasien diabetes mellitus rawat inap maupun rawat jalan di rumah sakit menempati urutan pertama dari seluruh penyakit endokrin dan 4% wanita hamil menderita Diabetes Gestasional (Kuniadi, dkk., 2018).

Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa prevalensi diabetes mellitus (DM) di Indonesia menurut diagnosis dokter pada umur > 15 tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi diabetes mellitus pada penduduk > 15 tahun pada hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Namun prevalensi DM menurun dari hasil pemeriksaan gula darah bertambah dari 6,9 pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menyatakan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui dirinya menderita DM.

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Medan jumlah penderita DM pada tahun 2013 mencapai 27.075 jiwa dan tahun 2014 du bulan Januari dan Februari mencapai 3.607 jiwa, dari jumlah yang didapat penderita berusia di atas 55 tahun berjumlah hampir 85 % dan dari jumlah tersebut 70% adalah wanita.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Sumatera Utara, jumlah penderita DM baik tipe 1 dan tipe 2 sebanyak 73.201 orang atau DM tipe 1 sebanyak 18.358 orang dan tipe 2 berjumlah 54.843 orang. (Dinkes Sumut, 2016). Dari data yang diperoleh oleh Profil Kesehatan Sumatra Utara tahun 2019 di kota Medan dengan jumlah penderita DM sebanyak 95.240 jiwa.

Self-efficacy (efikasi diri) merupakan gagasan kunci dari teori sosial kognitif (*social cognitive theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Bandura (1997 dikutip dalam Damayanti, 2017) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tugas-tugas tertentu yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Efikasi diri membantu seseorang dalam menentukan pilihan, usaha untuk maju, serta kegigihan dan ketekunan dalam mempertahankan tugas-tugas yang mencakup kehidupan mereka. *Self-efficacy* berguna dalam merencanakan dan mengkaji intervensi edukasi serta baik untuk memprediksi modifikasi perilaku *self-care*. *Self-efficacy* memberikan landasan untuk keefektifan *selfmanagement* pada diabetes mellitus karena berfokus pada perubahan perilaku (Pace et al., 2017).

Pengetahuan tentang diabetes melitus pada penyandang dapat dijadikan sebagai sarana dalam penanganan diabetes (Alfiani, Yulifah, & Sutriningsih, 2017).

Menurut (Green dkk dalam Reka Ladina, 2021). yang dapat mempengaruhi individu dalam menjalankan *self-management* diabetes adalah faktor pengetahuan, faktor emosional, faktor motivasi, faktor pola hidup pengalaman *self-management*, kemampuan dalam menciptakan *self-management* yang rutin, dan adanya transisi dalam kehidupan. Individu yang menderita penyakit Diabetes Mellitus, diharapkan memiliki sikap positif dari dalam dirinya agar mampu untuk bertahan dan tetap memiliki harapan yang baik agar *self-management* yang dibutuhkan dalam perawatan diabetes dapat terlaksana.

Yang disebut dengan Keluarga adalah perkumpulan dua atau lebih individu yang terikat oleh hubungan darah, perkawinan, maupun adopsi yang tinggal dalam satu rumah, termasuk juga berpusah tempat tinggal tetapi saling memperhatikan. Keluarga juga memiliki peran yang penting bagi penderita diabetes mellitus (DM), perilaku perawatan/pengobatan penyakit diabetes mellitus (DM) yang baik adalah adanya peran serta dari keluarga untuk memberikan dukungan (Musdianan, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Inggit R (2020) tentang hubungan pengetahuan pengelola diabetes mellitus dengan efikasi diri pada penyandang DM Tipe 2. dengan hasil Analisis data menunjukkan hasil sebagian besar berada pada kategori pengetahuan baik dan efikasi diri sedang dengan nilai $p = 0,002 < \alpha = 0,05$ dan nilai korelasi Spearman sebesar 0,309 dengan korelasi rendah.

Hasil penelitian Reka Ladina (2021) tentang hubungan pengetahuan dengan manajemen diri pada penderita DM tipe 2 di wilayah puskesmas Palan Kota Samarinda. Dengan hasil Hasil analisa uji statistik menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan manajemen diri dengan nilai $p\text{-value } 0,013 < \alpha = 0,05$ dengan koefisien korelasi 0,326 yang menunjukkan nilai korelasi positif dan kekuatan korelasi yang lemah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ropikoh Ningsih dkk (2018) tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan diet pada pasien DM tipe 2 di Poli Klinik RSUD Dr. ACHMAD MUCHTAR Kota Bukit Tinggi dengan Hasil analisa univariat diketahui 56,4 % responden memiliki pengetahuan tinggi dan 48,7 % kepatuhan sedang dalam menjalankan terapi diet pada pasien diabetes tipe 2. Hasil bivariat ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan terapi diet pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar tahun 2017 ($p = 0,001$).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di UPT. Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu didapatkan data pasien yang melakukan kontrol diabetes mellitus selama 1 bulan terakhir yaitu sebanyak 100 orang. Dari 5 keluarga yang telah diberikan kuesioner tentang pengetahuan *self efficacy* diabetes mellitus, semua keluarga memiliki pengetahuan kurang terhadap motivasi dan kurangnya kompetensi dalam merawat pasien diabetes mellitus (DM). Berdasarkan data latar belakang diatas peneliti ingin meneliti

adanya hubungan pengetahuan keluarga dengan *self efficacy* diabetes mellitus (DM).

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana “ Hubungan pengetahuan keluarga dengan *self efficacy* diabetes mellitus (DM)” .

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan umum

Berdasarkan yang peneliti lihat dari masalah yang terjadi pada pasien diabetes mellitus (DM). Maka yang menjadi tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga dengan *self efficacy* DM.

1.3.2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik, umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan pekerjaan.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan keluarga tentang *self efficacy* diabetes mellitus.
- c. Untuk mengetahui *self efficacy* diabetes mellitus (DM).
- d. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan keluarga dengan *self efficacy* diabetes mellitus.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

- a. Bagi keluarga pasien
Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan serta keterampilan bagi keluarga dari penderita penyakit diabetes mellitus (DM).
- b. Bagi UPT.Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi tentang hubungan pengetahuan keluarga dengan *self efficacy* diabetes mellitus (DM).

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan keluarga dengan *self efficacy* diabetes mellitus.